

Strategi Pengembangan Pariwisata Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta

¹Dellizea Maharani A., ² Saraswati

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116, Tlp : (022) 4203368

Idellizea@gmail.com , 2 sarashasta@gmail.com or sarasshasta111@gmail.com

Abstract. Wanayasa District has several tourism object, either developed or not yet. Some of them have been developed inside are Giri Tirta Kahuripan, Ujung Aspal Wanayasa or Bukit Pinus Panyawang, Batu Apung Alam Hijau dan Bukit Panenjoan Hill. Hilllessly undeveloped tourist attraction inside are Situ Wanayasa and Curug Cipurut. One of the causes of undeveloped tourist attraction is the low quality of service provided by tourism providers, unfair competition among tourism providers and a deeply emphasized understanding of consumer protection. Formulation of the problem in this research is what the potential owned by Wanayasa District area to be developed into tourism and development strategy appropriate for Wanayasa District as tourism area. The purpose of the study to examine the tourism potentials owned by Wanayasa District and engineering. Development of the right tourism business for Wanayasa District. The sample in this study is the community of Wanayasa District and visitors, using slovin method with the sample number 81 people. Data completion technique is done by interview, questionnaire, completion of secondary data from related institutions and documentation. The analysis used is an important of supporting facilities to find out what infrastructure is already available and not yet available in the tourist attraction. Accessibility analysis to know the condition of access to tourism object. Aspiration analysis is used to determine the desire or expectation will change. Supply-demand analysis to know the facts in the field of tourist attraction, supporting facilities, transportation and perception of the tourist itself to the tourist object. Analysis of tourism marketing is used to know the results, determine the price, and promotion. SWOT analysis is used to see the strengths, weaknesses, opportunities and threats that exist in the tourist object Wanayasa District. The results of the analysis stated that the Situ Wanayasa tourism object is very likely to be developed by various elements of strength and opportunity. Giri Tirta Kahuripan tourism object is very bad organization situation, because in addition to various internal flaws arise threat from outside. Curug Cipurut tourist attraction needs to be upgraded area through improving the condition of the object and other tourism supporters.

Keywords: Tourism, Strategies, Supply-Demand, SWOT.

Abstrak. Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta memiliki beberapa Objek wisata, baik yang sudah berkembang maupun yang belum. Objek yang sudah berkembang di antaranya adalah Giri Tirta Kahuripan, Ujung Aspal Wanayasa atau Bukit Pinus Panyawang, Batu Apung Alam Hijau dan Bukit Panenjoan Hill sedangkan objek pariwisata yang belum berkembang di antaranya adalah Situ Wanayasa dan Curug Cipurut. Salah satu yang menyebabkan belum berkembangnya objek pariwisata tersebut dikarenakan rendahnya mutu pelayanan dari para penyelenggara pariwisata, persaingan yang tidak sehat di antara para penyelenggara pariwisata serta kurangnya pemahaman terhadap pentingnya perlindungan konsumen yang sangat ditekankan. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja potensi yang dimiliki oleh kawasan Kecamatan Wanayasa untuk dikembangkan menjadi pariwisata dan bagaimana strategi pengembangan yang tepat untuk Kecamatan Wanayasa sebagai kawasan pariwisata. Tujuan penelitian mengkaji potensi-potensi wisata yang dimiliki Kecamatan Wanayasa dan membuat usulan strategi pengembangan kawasan pariwisata yang tepat bagi Kecamatan Wanayasa. Sampel dalam penelitian ini merupakan masyarakat Kecamatan Wanayasa dan pengunjung, menggunakan metode *slovin* dengan jumlah sampel 81 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, daftar pertanyaan (*questioner*), pengumpulan data sekunder dari intansi terkait dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis sarana prasarana penunjang untuk mengetahui sarana prasarana apa saja yang sudah tersedia dan belum tersedia di objek wisata tersebut. Analisis aksesibilitas untuk mengetahui kondisi akses menuju objek wisata. Analisis aspirasi digunakan untuk mengetahui keinginan atau harapan akan adanya perubahan. Analisis *supply-demand* untuk mengetahui fakta di lapangan dari daya tarik wisata, sarana penunjang, transportasi dan persepsi wistawan itu sendiri terhadap objek wisata. Analisis pemasaran pariwisata digunakan untuk mengetahui merencanakan, menentukan harga, dan mempromosikan. Analisis SWOT digunakan untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan

ancaman yang terdapat di objek wisata Kecamatan Wanayasa. Hasil analisis menyatakan bahwa objek wisata Situ Wanayasa sangat berpotensi untuk dikembangkan oleh berbagai elemen kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Objek wisata Giri Tirta Kahuripan situasi organisasinya sangat buruk, karena di samping berbagai kelemahan internal timbul ancaman dari luar. Objek wisata Curug Cipurut perlu pengembangan kawasan melalui peningkatan kondisi objek dan pendukung wisata lainnya.

Kata Kunci: Pariwisata, Strategi, *Supply-Demand*, SWOT.

A. Pendahuluan

Kabupaten Purwakarta sedang gencar membangun, salah satunya dalam bidang kepariwisataan. Kecamatan Wanayasa sebagai salah satu kecamatan yang berpotensi dalam kegiatan pariwisata di Kabupaten Purwakarta karena udaranya yang sejuk dan tempatnya yang asri. Beberapa objek wisata yang sudah mulai berkembang adalah Giri Tirta Kahuripan, Ujung Aspal Wanayasa atau Bukit Pinus Panyawang, Batu Apung Alam Hijau dan Bukit Panenjoan Hill. Sedangkan objek pariwisata potensial lainnya yang belum berkembang di antaranya adalah Situ Wanayasa dan Curug Cipurut. Objek wisata yang sudah berkembang memiliki pengembangan yang cepat dibandingkan objek wisata yang lainnya, namun belum didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Penelitian ini mengkaji potensi-potensi wisata yang dimiliki Kecamatan Wanayasa, serta membuat usulan strategi pengembangan kawasan pariwisata potensial agar dapat berkembang di kemudian hari.

B. Landasan Teori

Strategi

Strategi diartikan sebagai sekumpulan cara secara keseluruhan yang dilakukan oleh lembaga, instansi ataupun organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan melihat peluang dan ancaman eksternal, menggunakan kemampuan internal dan sumber daya untuk mencapai sebuah sasaran khusus.

Pariwisata

Menurut Undang - Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

Obyek dan Daya Tarik Wisata

Obyek Wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.

Menurut UU RI No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan

Bentuk Pariwisata

Menurut Nyoman S. Pendit (2002: 37) bentuk pariwisata dapat dibagi menjadi lima kategori yaitu:

Menurut asal wisatawan
Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran
Menurut jangka waktu
Menurut jumlah wisatawan dan
Menurut alat angkut yang digunakan

Jenis Pariwisata

Menurut James J. Spillane (1987:29-31) berdasarkan motif tujuan perjalanan dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan
2. Pariwisata untuk rekreasi
3. Pariwisata untuk kebudayaan
4. Pariwisata untuk olahraga
5. Pariwisata untuk usaha dagang
6. Pariwisata untuk berkonvensi

Produk Pariwisata

Produk pariwisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang terkait, yaitu jasa yang dihasilkan berbagai perusahaan, jasa masyarakat dan jasa alam.

Sarana dan Prasarana Pariwisata

Sarana dan prasarana pariwisata merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata. Sarana dan prasarana diartikan sebagai proses tanpa hambatan dari pengadaan dan peningkatan hotel, restoran, tempat hiburan dan sebagainya serta prasarana jalan dan transportasi yang lancar dan terjangkau oleh wisatawan.

Pemasaran Pariwisata

Pemasaran pariwisata merupakan suatu sistem dan koordinasi yang dilaksanakan sebagai suatu kebijakan bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang kepariwisataan, baik milik swasta maupun pemerintah, dalam ruang lingkup lokal, regional, nasional, dan internasional. Berikut adalah 4 bauran pemasaran:

1. Produk
2. Harga
3. Tempat
4. Promosi

Pengembangan Pariwisata

Menurut Cooper, Fletcher, Gilberth, Shepherd and Wanhill (1998) bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut yaitu:

1. Obyek dan daya tarik
2. Aksesibilitas
3. Amenitas mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata
4. Fasilitas pendukung
5. Kelembagaan

Konsep Pengembangan Pariwisata

Pariwisata berkelanjutan menurut konsep Muller (1997) adalah pariwisata yang

dikelola dan mengacu pada pertumbuhan kualitatif, maksudnya meningkatkan kesejahteraan, perekonomian dan kesehatan masyarakat, peningkatan kualitas hidup, agar dapat dicapai dengan meminimalkan dampak negatif sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Sarana dan Prasarana

Hasil dari analisis sarana prasarana penunjang destinasi wisata di Kecamatan Wanayasa. Secara keseluruhan dari tiga destinasi wisata (Giri Tirta Kahuripan, Situ Wanayasa dan Curug Cipurut), yang telah memenuhi kriteria sarana dan prasarana destinasi wisata sebanyak 15 kriteria yaitu Giri Tirta Kahuripan. Sedangkan Situ Wanayasa memiliki 11 kriteria dan Curug Cipurut memiliki 11 kriteria.

Kriteria sarana dan prasarana destinasi wisata yang tidak dimiliki Giri Tirta Kahuripan ada 1 yaitu sarana pendidikan. Sedangkan Situ Wanayasa ada 5 yaitu fasilitas, aktivitas rekreasi, kesehatan, sarana pendidikan dan sarana olahraga. Dan Curug Cipurut ada 6 yaitu fasilitas, pembelanjaan, kesehatan, keamanan dan sarana olahraga.

Tabel 1. Analisis Sarana dan Prasarana

No	Kriteria Sarana dan Prasarana Destinasi Wisata	Destinasi Wisata		
		Giri Tirta Kahuripan	Situ Wanayasa	Curug Cipurut
1	Objek	✓	✓	✓
2	Akses	✓	✓	✓
3	Akomodasi	✓	✓	✓
4	Fasilitas	✓		
5	Transportasi	✓	✓	✓
6	<i>Catering Service</i>	✓	✓	✓
7	Aktivitas Rekreasi	✓		✓
8	Pembelanjaan	✓	✓	
9	Komunikasi	✓	✓	✓
10	Sistem Perbankan	✓	✓	✓
11	Kesehatan	✓		
12	Keamanan	✓	✓	
13	Kebersihan	✓	✓	✓
14	Ibadah	✓	✓	✓
15	Edukasi			✓
16	Sarana Olahraga	✓		

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Analisis Aksesibilitas

Analisis aksesibilitas dilihat dari jaringan jalan yang berfungsi untuk melihat kualitas kondisi jalan yang telah mengalami kerusakan untuk peningkatan mutu jalan guna meningkatkan mobilitas dan aksesibilitas pariwisata di Kecamatan Wanayasa.

Hasil aksesibilitas menunjukkan semakin tinggi nilai maka yang memiliki potensi untuk integrasi ada di pariwisata Giri Tirta Kahuripan. Hal ini juga bisa menjadi pertimbangan penempatan lokasi pembangunan dan membuka keterasingan suatu wilayah dengan wilayah lainnya yang masih dalam *range* rendah.

Tabel 2. Aksesibilitas di Kecamatan Wanayasa

Tempat Pariwisata	Giri Tirta Kahuripan (GTK)	Situ Wanayasa	Curug Cipurut	Jumlah	Nilai
Giri Tirta Kahuripan (GTK)		4673620000	2897097778	7570717778	T
Situ Wanayasa	4673620000		2193022222	6866642222	S
Curug Cipurut	2897097778	2193022222		5090120000	R

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Analisis Konektivitas

Potensi konektivitas paling besar terjadi antara Situ Wanayasa dan Curug Cipurut yang selanjutnya untuk membuat peta potensi pola perjalanan untuk melihat integrasinya.

Tabel 3. Konektivitas Kecamatan Wanayasa

Tempat Pariwisata	Giri Tirta Kahuripan (GTK)	Situ Wanayasa	Curug Cipurut
Giri Tirta Kahuripan (GTK)		0,133	0,278
Situ Wanayasa	0,133		0,909
Curug Cipurut	0,278	0,909	

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Analisis Pola Perjalanan

Wanayasa yang termasuk wisata alam, sosial dan budaya yang memiliki latar belakang Gunung Burangrang dan memiliki pulau kecil di tengahnya yaitu Pasir Mantri. Objek wisata berikutnya yaitu Giri Tirta Kahuripan yang termasuk wisata buatan dengan keindahan *sky pool* nya. Dan objek wisata Curug Cipurut yang termasuk wisata alam dan memiliki keindahan adanya 7 mata air.

Tabel 4. Pola Perjalanan Potensi yang Dapat di Kembangkan

Objek Wisata	Dari Bandung	Dari Jakarta dsk
--------------	--------------	------------------

Giri Tirta Kahuripan, Situ Wanayasa dan Curug Cipurut	Dari Bandung menuju Kabupaten Purwakarta melalui Tol Pasteur – Sadang. Dari Tol Sadang menuju Giri Tirta Kahuripan. Setelah dari Giri Tirta Kahuripan melanjutkan ke Situ Wanayasa dengan waktu 40 menit perjalanan. Setelah dari Situ Wanayasa menuju ke Curug Cipurut dengan waktu 30 menit.	Dari Jakarta menuju Kabupaten Purwakarta melalui Tol Cikampek – Sadang. Dari Tol Sadang menuju Giri Tirta Kahuripan. Setelah dari Giri Tirta Kahuripan melanjutkan ke Situ Wanayasa dengan waktu 40 menit perjalanan. Setelah dari Situ Wanayasa menuju ke Curug Cipurut dengan waktu 30 menit.
---	--	---

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Analisis Aspirasi

Situ Wanayasa:

1. Pengembangan area wisata Situ Wanayasa rencananya akan dimulai pada Mei 2016.
2. Akan dibangun air mancur yang tidak kalah menarik dengan air mancur di Taman Sri Baduga.
3. Di area Situ Wanayasa nantinya akan ada hotel berbentuk resort.
4. Di belakangnya pun akan dibangun tempat wisata unik yakni adanya taman dengan konsep senyap. Taman ini diharapkan bisa menjadi tempat untuk menyepi dan kontemplasi dengan konsep kembali ke alam.
5. Selain itu karena belum tersedianya agen wisata, promosi, sarana dan prasarana diharapkan rencana tersebut dapat direalisasikan.

Giri Tirta Kahuripan:

Objek wisata Giri Tirta Kahuripan dapat dikatakan sudah berkembang dan semakin banyak pengunjung yang datang untuk menikmati skypool di Giri Tirta Kahuripan.

1. Adanya peningkatan kualitas fasilitas kolam renang menjadi jernih.
 2. Memfungsikan kembali wahana-wahana yang sudah ada.
 3. Pengembangan potensi perkebunan.
- Sehingga, diharapkan rencana tersebut dapat direalisasikan.

Curug Cipurut

1. Pengadaan tempat sampah yang lebih tersebar di seluruh area Curug Cipurut Karena banyaknya sampah yang berserakan.
2. Belum tersedianya agen wisata yang mengakibatkan tidak tahunya masyarakat akan keberadaan objek wisata Curug Cipurut
3. Kegiatan promosi sangat diperlukan karena dapat meningkatkan popularitas Curug Cipurut di masyarakat luas. Sehingga, diharapkan rencana tersebut dapat direalisasikan.

Analisis Supply-Demand

Supply:

1. Situ Wanayasa

Tabel 5. Daya Tarik Wisata Situ Wanayasa

	Supply
Potensi DTW (Nama, Klasifikasi alam/budaya/khusus, Deskripsi objek sejarah, dan kekuatan/kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> + Berdasarkan pendapat wisatawan Kawasan Situ Wanayasa mempunyai potensi alam yang indah dan nyaman, memiliki latar belakang panorama Gunung Burangrang yang menjulang. Situ ini juga menawarkan kenyamanan bagi para pengguna jalan dengan panorama alam yang terdapat di sepanjang jalan. Memiliki udara yang segar, dijadikan tempat untuk beristirahat dan terdapat warung sate maranggi yang menjadi kuliner khas di Kota Purwakarta. + Atraksi lainnya yaitu adanya sebuah makam di tengah-tengah danau yang disebut dengan Pasir Mantri. + Budaya yang terdapat di Situ Wanayasa yaitu dahulu tradisi dan sikap keramah-tamahan, dan telah dijadikan suatu adat oleh masyarakat setempat untuk menjadi tempat renungan dan doa. + Adanya kenikmatan lain di bagian sisi situ, menjadikan Situ Wanayasa sebagai tempat persinggahan favorit bagi para pengendara yang melintasi jalur Cikampek – Purwakarta untuk menuju ke Kota Bandung atau Subang. + Kelemahannya tidak ada prosedur ticketing
Sarana penunjang	<p>Fasilitas pariwisata disini cukup menunjang seperti adanya masjid dan toilet umum yang tersedia didalam kawasan. Adanya pedestrian dan fasilitas yang lain tertata rapih.</p> <p>Adapun sarana dan fasilitas wisata yang tersedia yaitu penyedia makan dan minum tersedia dalam jenis pedagang kaki lima hingga warung-warung. Toilet umum dan parkir juga tersedia yang dikelola oleh individu, harganya pada kisaran Rp. 3000 - Rp. 5000.</p>
Transportasi (Lokasi dan jarak tempuh dari kota distribusi)	<p>Untuk menuju Kawasan Situ Wanayasa dari arah Kota Purwakarta dapat ditempuh dengan waktu 2 jam menggunakan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Kondisi akses jalan yang dilalui tergolong baik dengan tidak adanya kerusakan di beberapa titik. Untuk alat transportasi umum terdapat mini bus (elf), dan angkutan umum.</p>
Masyarakat (Pasar wisatawan perkiraan, Kesadaran dan pengelolaan)	<p>Daya tarik wisata yang ada di Situ Wanayasa yaitu aktivitas kuliner dan membeli cinderamata yang dilakukan oleh masyarakat yang menunjukkan bahwa kesadaran akan pariwisatanya tinggi. Perkiraan wisatawan ini diminati oleh wisatawan domestik.</p>

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Giri Tirta Kahuripan

Tabel 6. Daya Tarik Wisata Situ Wanayasa

	Supply
--	---------------

Potensi DTW (Nama, Klasifikasi alam/budaya/khusus, Deskripsi objek sejarah, dan kekuatan/kelemahan)	✚ Giri Tirta Kahuripan merupakan sebuah daya tarik wisata buatan yang populer akan adanya sky pool. Selain adanya sky pool, adanya kendaraan mobil senyum untuk melihat kebun manggis dan buah naga, adanya satwa seperti burung kakak tua, merak, rusa timor, ika arapaima, buaya muara, dll. Dan dapat menikmati wahana-wahana seperti out bound, ATV, flying fox, kolam mancing, futsal, area camping.
Sarana Penunjang	Fasilitas pariwisata disini cukup menunjang seperti adanya masjid dan toilet umum yang tersedia didalam kawasan dan sarana parkir yang luas. Mempunyai 4 pos jaga lifeguard dan fasilitas informasi seperti informasi komersial atau papan reklame. Adapun fasilitas wisata yang tersedia yaitu penyedia makan dan minum tersedia di warung dan kantin.
Transportasi (Lokasi dan jarak tempuh dari kota distribusi)	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menuju Giri Tirta Kahuripan dari arah Kota Purwakarta dapat ditempuh dengan waktu 1 jam menggunakan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Kondisi akses jalan yang dilalui tergolong baik dengan tidak adanya kerusakan di beberapa titik. Untuk alat transportasi umum terdapat mini bus (elf), dan angkutan umum. Biaya untuk angkot tersebut Rp 5.000,- kemudian setelah itu dapat menaiki angkutan kota yang berwarna kuning, angkot kuning ini hanya satu-satunya yang menuju Wanayasa. • Biaya yang perlu dikeluarkan hanya Rp 10.000,- kemudian setelah turun dari angkot, dapat menaiki ojeg untuk menuju tempat wisata tersebut, biaya untuk menaiki ojeg sebesar Rp 15.000,- kemudian angkot yang menuju Wanayasa dari Pasar Rebo berwarna kuning.
Masyarakat (Pasar wisatawan perkiraan, Kesadaran dan pengelolaan)	Daya tarik wisata yang ada di Giri Tirta Kahuripan yaitu aktivitas berbelanja, kuliner, membeli cinderamata baik dari toko pakaian atau aksesoris yang dilakukan oleh masyarakat yang menunjukkan bahwa kesadaran akan pariwisatanya tinggi. Perkiraan wisatawan ini diminati oleh wisatawan domestik dan mancanegara.

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Curug Cipurut

Tabel 7. Daya Tarik Wisata Situ Wanayasa

Supply	
Potensi DTW (Nama, Klasifikasi alam/budaya/khusus, Deskripsi objek sejarah, dan kekuatan/kelemahan)	✚ Curug Cipurut merupakan sebuah daya tarik wisata yang populer akan adanya kesegaran dan kealamian air dari curug yang mengalir dari ketinggian 22 m. Adanya pohon purut yang berbentuk seperti buah limus maka dinamakan Curug Cipurut. Memiliki 7 air terjun dalam satu aliran air dari hulu hingga hilir.
Sarana Penunjang	Untuk sarana dan fasilitas pendukung kegiatan pariwisata di Curug Cipurut masih memerlukan beberapa sarana dan fasilitas pendukung pariwisata seperti ruang ganti, pusat informasi.
Transportasi (Lokasi dan jarak tempuh dari kota distribusi)	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menuju Curug Cipurut dari arah Kota Purwakarta dapat ditempuh dengan waktu 1 jam menggunakan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Kondisi akses jalan yang dilalui tergolong cukup baik dengan adanya kerusakan di beberapa titik. Untuk alat transportasi umum terdapat mini bus (elf), dan angkutan umum. Biaya untuk angkot tersebut Rp 5.000,- kemudian angkutan perdesaan dengan tujuan Bojong/Sawit berhenti di pintu gerbang Desa Sumurugul dengan tarif sekitar Rp. 2.000,-, dari pintu gerbang ke Curug Cipurut anda dapat menggunakan ojek dengan biaya Rp. 10.000,-.
Masyarakat (Pasar wisatawan perkiraan, Kesadaran dan pengelolaan)	Daya tarik wisata alam yang ada di Curug Cipurut yaitu kesegaran dan keindahan alam serta area camping. Perkiraan wisatawan ini diminati oleh wisatawan domestik.

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Demand:

Situ Wanayasa

1. Pengembangann wisata untuk kelas menengah
2. Dijadikan rest area untuk beristirahat
3. Dapat dijadikan wisata edukasi
4. Dapat dijadikan wisata kearifan lokal
5. Adanya pengelolaan tempat wisata dengan manajemen yang baik, seperti adanya Berdasarkan hasil analisis prosedur tiketing dan membuat peraturan-peraturan
6. Membangun sarana olahraga
7. Membangun fasilitas area parkir
8. Membangun fasilitas keamanan
9. Membangun fasilitas kesehatan
10. Membangun fasilitas aktivitas rekreasi

Giri Tirta Kahuripan

1. Pengembangann wisata untuk kelas menengah
2. Dapat dijadikan wisata edukasi
3. Adanya pengelolaan tempat wisata dengan manajemen yang baik, seperti memfungsikan kembali wahana-wahana yang sudah ada.
4. Membangun fasilitas edukasi

Curug Cipurut

1. Pengembangann wisata untuk kelas menengah
2. Dapat dijadikan wisata edukasi
3. Adanya pengelolaan tempat wisata dengan manajemen yang baik, seperti memfungsikan kembali wahana-wahana yang sudah ada.
4. Membangun fasilitas edukasi
5. Membangun fasilitas pusat informasi
6. Membangun fasilitas ruang ganti
7. Membangun fasilitas keamanan
8. Membangun fasilitas kesehatan

Analisis Pemasaran Pariwisata

Dalam pemasaran terdapat *marketing mix* (bauran pemasaran), berikut adalah 4 bauran pemasaran, untuk lebih jelas sebagai berikut:

1. Product

Produk dalam pemasaran ini yaitu jasa yang disertai oleh barang.

Price

Harga dalam objek wisata tersebut memiliki nilai yang dapat dihantarkan pada masyarakat.

Place

Tempat dalam objek wisata yaitu mudah dijangkau untuk dikunjungi.

Promotion

Promosi akan lebih efektif melalui bauran promosi, yaitu kombinasi yang optimal dari pemilihan berbagai jenis kegiatan promosi yang paling efektif dalam meningkatkan

penjualan. Terdapat lima jenis kegiatan promosi antara lain :

- a. Periklanan (Advertising), yaitu bentuk promosi non personal dengan menggunakan berbagai media yang ditujukan untuk mendorong pembelian.
- b. Penjualan Tatap Muka (Personal Selling), yaitu bentuk promosi secara personal dengan presentasi lisan dalam suatu percakapan dengan calon pembeli yang ditujukan untuk merangsang pembelian.
- c. Publisitas (Publicity), yaitu suatu bentuk promosi non personal mengenai, pelayanan atau kesatuan usaha tertentu dengan jalan mengulas informasi/berita tentang produk (pada umumnya bersifat ilmiah).
- d. Promosi Penjualan (Sales Promotion), yaitu suatu bentuk promosi yang dilakukan dengan menggunakan tenaga pemasaran yang ahli di bidangnya.
- e. Pemasaran Langsung (Direct Marketing), yaitu suatu bentuk penjualan perorangan secara langsung ditujukan untuk mempengaruhi pembelian konsumen.

Objek wisata Situ Wanayasa, Giri Tirta Kahuripan dan Curug Cipurut dapat dipasarkan dengan cara mempromosikan kepada masyarakat. Promosi tersebut dapat dilakukan dengan cara menyebarkan lewat internet, brosur, memasang papan reklame, mengikuti pameran wisata, memperbanyak event berskala internasional, dll.

Analisis SWOT

Situ Wanayasa

Sesuai dengan hasil analisis SWOT objek wisata Situ Wanayasa termasuk kedalam kuadran II *Stability (Agresif Mainance Strategy)*, strategi tersebut merupakan strategi konsolidasi internal dengan melakukan perbaikan pada sesuatu yang menjadi kelemahan.

Giri Tirta Kahuripan

Giri Tirta Kahuripan termasuk ke dalam kuadran IV *Diversifikasi (Conglomerate Strategy)*, strategi tersebut menggambarkan situasi organisasi sangat buruk, karena disamping berbagai kelemahan internal timbul ancaman dari luar. Untuk itu alternatif strategi yang digunakan alternatif 4, yaitu strategi defensif misalnya perampingan, pengurangan atau efisiensi dalam semua bidang kegiatan.

Curug Cipurut

Curug Cipurut termasuk kedalam kuadran I *Growth (Stabil Growth Strategy)*, strategi tersebut adalah strategi mempertahankan pertumbuhan yang ada (kenaikan yang stabil, jangan sampai turun). Maka dari itu skenario yang layak digunakan dalam menjaga kestabilan objek wisata Curug Cipurut adalah skenario *Trend*. Skenario *Trend* adalah skenario pengembangan kawasan berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Untuk menjaga kestabilan objek wisata Curug Cipurut dapat dilakukan dengan mempertahankan kondisi dan kegiatan yang berlangsung di lapangan.

D. KESIMPULAN

Situ Wanayasa

2. Berdasarkan analisis sarana prasarana penunjang didapatkan objek wisata Situ Wanayasa perlu lebih dikembangkan agar dapat menunjang kegiatan pariwisata.
3. Berdasarkan analisis aksesibilitas, aksesibilitas objek wisata Situ Wanayasa memiliki kondisi aksesibilitas yang belum optimal dan perlu perbaikan.
4. Berdasarkan analisis supply objek wisata Situ Wanayasa memiliki daya tarik wisata adanya *best view* Gunung Burangrang dan adanya pulau kecil yang

bernama Pasir Mantri. Sarana penunjang seperti masjid, toilet umum dan perdagangan jasa. Transportasi dapat ditempuh menggunakan kendaraan umum dan kendaraan pribadi. Masyarakat karena adanya aktivitas kuliner dan membeli cinderamata.

5. Berdasarkan analisis demand yaitu:
 - a. Pengembangan wisata untuk kelas menengah
 - b. Dijadikan rest area untuk beristirahat
 - c. Dapat dijadikan wisata edukasi
 - d. Dapat dijadikan wisata kearifan lokal
 - e. Adanya pengelolaan tempat wisata dengan manajemen yang baik, seperti adanya Berdasarkan hasil analisis prosedur tiket dan membuat peraturan-peraturan
6. Berdasarkan analisis pemasaran pariwisata, yang perlu dilakukan yaitu melakukan promosi baik media cetak dan media elektronik.
7. Berdasarkan analisis SWOT objek wisata Situ Wanayasa termasuk kedalam kuadran II Stability (Agresif Mainance Strategi), strategi tersebut merupakan strategi konsolidasi internal dengan melakukan perbaikan pada sesuatu yang menjadi kelemahan.

Giri Tirta Kahuripan

1. Berdasarkan analisis sarana prasarana penunjang didapatkan objek wisata Giri Tirta Kahuripan sudah cukup berkembang.
2. Berdasarkan analisis aksesibilitas, aksesibilitas objek wisata Giri Tirta Kahuripan memiliki kondisi aksesibilitas yang belum optimal dan perlu perbaikan.
3. Berdasarkan analisis supply objek wisata Situ Wanayasa memiliki daya tarik wisata adanya best view skypool dan adanya agrowisata. Sarana penunjang seperti masjid, toilet umum dan sarana parkir yang luas. Transportasi dapat ditempuh menggunakan kendaraan umum dan kendaraan pribadi. Masyarakat karena adanya aktivitas kuliner dan membeli cinderamata.
4. Berdasarkan analisis demand yaitu:
 - a. Pengembangan wisata untuk kelas menengah
 - b. Dapat dijadikan wisata edukasi
 - c. Adanya pengelolaan tempat wisata dengan manajemen yang baik, seperti memfungsikan kembali wahana-wahana yang sudah ada.
 - d. Membangun fasilitas edukasi
5. Berdasarkan analisis pemasaran pariwisata, yang perlu dilakukan yaitu melakukan promosi baik media cetak dan media elektronik.
6. Berdasarkan analisis SWOT objek wisata Giri Tirta Kahuripan termasuk kedalam kuadran IV Diversifikasi (Conglomerate Strategi), strategi tersebut menggambarkan situasi organisasi sangat buruk, karena disamping berbagai kelemahan internal timbul ancaman dari luar. Untuk itu alternatif strategi yang digunakan alternatif 4, yaitu strategi defensif misalnya perampingan, pengurangan atau efisiensi dalam semua bidang kegiatan.

Curug Cipurut

1. Berdasarkan analisis sarana prasarana penunjang didapatkan objek wisata Curug Cipurut perlu lebih dikembangkan agar dapat menunjang kegiatan pariwisata.
2. Berdasarkan analisis aksesibilitas, aksesibilitas objek wisata Curug Cipurut memiliki kondisi aksesibilitas yang belum optimal dan perlu perbaikan.
3. Berdasarkan analisis supply objek wisata Curug Cipurut memiliki daya tarik

wisata adanya kealamian air dan memiliki 7 mata air. Sarana penunjang kegiatan pariwisata di Curug Cipurut masih memerlukan beberapa sarana dan fasilitas pendukung pariwisata seperti ruang ganti, pusat informasi. Transportasi dapat ditempuh menggunakan kendaraan umum dan kendaraan pribadi. Masyarakat karena adanya aktivitas perkemahan dan adanya keindahan alam yang diminati oleh wisatawan domestik.

4. Berdasarkan analisis demand yaitu:
 - a. Pengembangann wisata untuk kelas menengah
 - b. Adanya pengelolaan tempat wisata dengan manajemen yang baik, seperti pengadaan tempat sampah yang lebih tersebar.
 - c. Membangun sarana olahraga
 - d. Membangun fasilitas area parkir
 - e. Membangun fasilitas pusat informasi
 - f. Membangun fasilitas ruang ganti
 - g. Membangun fasilitas keamanan
 - h. Membangun fasilitas kesehatan
5. Berdasarkan analisis pemasaran pariwisata, yang perlu dilakukan yaitu melakukan promosi baik media cetak dan media elektronik.
6. Berdasarkan analisis SWOT objek wisata Curug Cipurut termasuk ke dalam kuadran I *Growth (Stabil Growth Strategy)*, strategi tersebut adalah strategi mempertahankan pertumbuhan yang ada (kenaikan yang stabil, jangan sampai turun). Maka dari itu skenario yang layak digunakan dalam menjaga kestabilan objek wisata Curug Cipurut adalah skenario Trend. Skenario Trend adalah skenario pengembangan kawasan berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Untuk menjaga kestabilan objek wisata Curug Cipurut dapat dilakukan dengan mempertahankan kondisi dan kegiatan yang berlangsung di lapangan.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kitab Al-Quran Departemen Agama, 2000.
- Athilah, 2011. *Aksesibilitas dan Konektivitas Antara Daya Tarik Wisata*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta Dalam Angka Tahun 2012 – 2016
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purwakarta, *Destinasi Wisata Kecamatan Wanayasa*
- Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Barat, *Kawasan Strategis Pariwisata Nasional 2016*.
- Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purwakarta Tahun 2011 – 2031.
- Fandeli, C., 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Penerbit Fakultas Kehutanan UGM-Yogyakarta
- Irawan, Koko. 2010. *Potensi Obyek Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata*. Yogyakarta: Kertas Karya
- Javanis, Roy. 2016. *Situ Wanayasa*. Bandung
- Jayadi, Tresna. 2012. *Sejarah Situ Wanayasa*, Purwakarta
- Marlina, Lina. 2016. *Sejarah Curug Cipurut*, Wanayasa
- Nugraha, Syahidipa. 2015. *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Curug Malela di Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat*. Tugas Akhir.
- Peraturan Wilayah Purwakarta No. 11 Tahun 2012, Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purwkarta
- Puspita, Indah R. 2006. *Industri Pariwisata*. Bandung: Widyatama

- Rangkuti, Freddy. 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rasyid, Suparman. 2013. *Analisis SWOT Pengembangan Destinasi Wisata*.
- Suradnya, I Made. 2000. *Perencanaan dan Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata*. Jurnal Ilmiah.
- Yoeti, Oka, A.. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

